
Menghidupkan Kembali Bank Sampah Pasca Pandemi Covid 19 RT 06 RW 09 Landungsari Malang

Rona Sari Mahaji Putri^{1*}, Hilda Mazarina Devi²

^{1,2} Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi
Jl. Tlagawarna Tlgamas Bolk C Malang, 65144, Jawa Timur, Indonesia

*Email Korespondensi: putrirona@gmail.com

Abstract

PKK RT 06 RW 09 is a forum for gathering mothers in the village of Tirtosari RT 06 RW9 Landungsari Malang, with 45 members. The location of the Tirtosari village is close to the Final Garbage Shelter (TPAS), so it was found that many mosquitoes and sometimes the smell of garbage enters residential areas. Garbage bank activities at that location have been inactive for a long time, and this community service was carried out as an effort to revive waste bank activities in Tirtosari Village. Lack of knowledge from PKK mothers, the perception that the house is dirty because of hoarding trash and reluctance to collect and sort waste are the problems faced by Servants. Community service activities which include counseling on waste management by the Village Garbage Bank Team and waste bank activities (collection, sorting, depositing, weighing and recording waste) are carried out smoothly. Even though the visit target was not met (only 22 of the 44 women who were planned to attend), this activity was able to increase waste bank visits (from 7 mothers to 20 mothers) who participated in waste bank activities. It is hoped that this activity can continue and provide benefits for Kampung Tirtosari

Keywords: activity, environment, garbage bank, pkk mothers, waste management

Abstrak

PKK RT 06 RW 09 merupakan wadah kumpulan Ibu di kampung Tirtosari RT 06 RW9 Landungsari Malang, beranggotakan 45 orang. Lokasi kampung Tirtosari berdekatan dengan Tempat Penampungan Akhir Sampah (TPAS) sehingga ditemukan fakta banyak nyamuk dan kadang bau sampah masuk ke pemukiman penduduk. Kegiatan bank sampah di lokasi tersebut sudah lama vakum, dan pengabdian masyarakat ini dilakukan sebagai upaya menghidupkan kegiatan bank sampah di Kampung Tirtosari. Pengetahuan yang kurang dari ibu PKK, adanya persepsi rumah yang kotor karena menimbun sampah serta keengganan mengumpulkan dan memilah sampah menjadi permasalahan yang dihadapi oleh Pengabdi. Kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi penyuluhan tentang pengelolaan sampah oleh Tim Bank Sampah Desa dan kegiatan bank sampah (pengumpulan, pemilahan, penyortiran, penimbangan dan pencatatan sampah) dilaksanakan dengan lancar. Walaupun target kunjungan tidak terpenuhi (kehadiran hanya 22 dari 44 ibu yang direncanakan), namun adanya kegiatan ini mampu meningkatkan kunjungan bank sampah (dari semula 7 ibu menjadi 20 ibu) yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah. Diharapkan kegiatan ini dapat terus berjalan dan memberikan manfaat bagi Kampung Tirtosari.

Kata Kunci: bank sampah, lingkungan, ibu pkk, kegiatan, pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah aktivitas dan populasi penduduk berdampak pada tingginya variasi dan jumlah sampah, yang hal ini akan menimbulkan permasalahan kesehatan yang baru di masyarakat. Untuk mengatasi permasalahan sampah, dibutuhkan pengelolaan sampah oleh masyarakat, pemerintah dan atau pelaku bisnis. Upaya pemerintah membangun tempat pembuangan akhir sampah yang selanjutnya disingkat TPAS. Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa sampah adalah barang sisa yang tidak berguna¹. Sampah adalah sesuatu bahan yang terbuang atau dibuang, yang berasal dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis². Setiap hari rumah tangga menghasilkan sampah yang jumlahnya tidak sedikit. Peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dibutuhkan dalam pengelolaan sampah

PKK adalah tempat wanita di masyarakat, dalam upaya mengembangkan potensi dan kemampuan dalam dirinya secara mandiri agar meningkat kualitas hidup dan kapasitas dirinya. PKK bertujuan menciptakan keluarga yang sejahtera dengan tanpa membedakan agama, suku, ras, dan golongan. Sasaran adalah publik figure, dengan harapan memberikan contoh dan pengaruh baik untuk membantu mensejahterakan keluarganya. Berbagai kebijakan dibuat oleh kepala desa dengan tujuan peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan dan terstruktur, yang mulai dari kegiatan pelatihan dan pembangunan. Salah satu program yang dibuat itu ialah Program PKK yang dijalankan oleh para Wanita³. Bank sampah sebagai salah satu program PKK.

Lokasi Mitra berada di kampung Tirtosari Landungsari Kabupaten Malang (Gb.1), dan merupakan kampung terdekat dengan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Desa Landungsari. Banyaknya gundukan sampah di TPAS menyebabkan banyaknya nyamuk dan bau yang relatif kurang sedap masuk ke pemukiman kampung Tirtosari. Berdasarkan data terdahulu ditemukan adanya kasus kasus demam berdarah di lingkungan tersebut. PKK RT 06 RW 09 sebagai mitra pengabdian masyarakat terdiri dari 45 orang ibu, dengan kondisi sebagian besar ibu merupakan ibu pekerja di luar rumah, dan sebagian kecil ibu rumah tangga. Sebelum terjadinya pandemic covid 19, seluruh ibu PKK RT 06 RW 09 sangat antusias menyemarakkan kegiatan bank sampah. Namun faktanya sekarang ini, menurunnya kasus pandemic covid 19 (terakhir Bulan Juli 2022) tidak mampu meningkatkan antusias ibu PKK dalam mengikuti kegiatan bank sampah.

Hanya 5 ibu saja yang menyetorkan sampahnya. Namun demikian dapat dipahami bahwa pandemic covid 19 memberikan perubahan besar-besaran pada hampir seluruh aspek kehidupan keluarga, termasuk juga terhentinya seluruh kegiatan PKK. Pengabdian masyarakat ini sebagai salah satu kegiatan yang diharapkan mampu memberikan pencerahan dan angin segar bagi Ibu PKK RT 06 RW 09 yakni berupa penghidupan kembali kegiatan bank sampah. Moedjanto mengungkapkan bahwa PKK adalah gerakan nasional yang dalam pelaksanaannya dari, oleh dan untuk masyarakat. dan perempuan sebagai motor penggerak utama mewujudkan keluarga bahagia, sejahtera, serta mandiri. peningkatan kualitas perempuan ini juga melalui program mengembangkan dan memanfaatkan berbagai potensi yang ada pada diri perempuan⁴. Kegiatan bank sampah memberikan keuntungan ekonomi secara tidak langsung. Pemberdayaan ekonomi mampu membangun sumber daya masyarakat melalui upaya mendorong, memberi motivasi, serta memberikan kesadaran atas semua potensi ekonomi yang dimilikinya dan kemampuan mengembangkannya⁵. Kegiatan penghidupan kembali kegiatan bank sampah pasca pandemic covid 19 dikemas dalam bentuk penyuluhan tentang pengelolaan sampah, dan dilanjutkan dengan kegiatan inti bank sampah antara lain pengumpulan, pemilahan, pengumpulan, penimbangan dan pencatatan sampah. Dari hasil wawancara dengan pihak

RT, disampaikan secara lisan oleh pihak RT sebagai berikut: “kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik untuk dihidupkan kembali mengingat bahwa kegiatan ini dulu sudah pernah jalan, namun adanya pandemic covid maka seluruh kegiatan RT 06 RW 09 berhenti termasuk kegiatan bank sampah. Selain itu banyaknya sampah yang tampak dari gundukan tempat sampah, ini sebenarnya merupakan asset yang dapat dimanfaatkan oleh para Ibu Pkk. Setiap keluarga pasti punya produk sampah, sehingga sebenarnya tidak sulit untuk menjalankan kegiatan ini asal para Ibu Pkk punya kemauan untuk ikut menjaga lingkungan lebih bersih.”

Sejalan dengan peneliti yang mengungkapkan komunitas memerlukan waktu untuk beradaptasi, dan ini sangat ditentukan dari partisipasi masyarakat yang akan sangat menentukan berlanjut atau tidaknya program bank sampah sehingga pengelolaan berbasis komunitas sangat penting⁶.



Gambar 1. Gambar Lokasi RT 06 RW 09 Landungsari Malang

Tidak mudah dalam menggerakkan masyarakat terkait sampah, adanya anggapan sampah sebagai barang kotor yang tidak perlu untuk diperhatikan. Akhtar&Soetjipto mengungkapkan dibutuhkan dari warga adanya pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengelola sampah rumah tangga untuk melaksanakan daur ulang⁷

METODE

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan pada hari Minggu 18 September 2022 bertempat di depan halaman Masjid Al Muflikhun Ds Landung Sari RT 06 RW 09 Landungsari Malang, diikuti oleh 20 KK dan Tim Pengabdi. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan sebagai berikut 1).perijinan kegiatan, 2). Penyiapan sumber daya manusia (pemateri dari desa, pengepul sampah desa) dan materi penyuluhan (pengelolaan sampah tingkat rumah tangga dan bank sampah), 3). Pelaksanaan yang meliputi penyuluhan tentang pengelolaan sampah, dan kegiatan ini bank sampah yakni pengumpulan, pemilahan, penyeteroran, penimbangan, pencatatan dan evaluasi bank sampah. Partisipasi mitra berupa 1). Kehadiran mitra saat kegiatan penyuluhan pengelolaan sampah serta hari kegiatan bank sampah, 2). Mitra melakukan pengumpulan dan pemilahan sampah dari rumah (sesuai petunjuk saat penyuluhan pengelolaan sampah), selanjutnya disetorkan kepada tim bank sampah PKK RT 06. Evaluasi dilaksanakan diakhir kegiatan bank sampah, yakni setelah kegiatan pencatatan sampah ke dalam buku tabungan masing-masing Ibu PKK. Dari kegiatan pencatatan ini akan diketahui jumlah ibu PKK yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, termasuk diketahui pula jenis dan jumlah sampah yang disetorkan serta nilai sampah

dalam bentuk catatan uang. Berbagai temuan saat kegiatan tercatat dalam buku notulen bank sampah, disertai upaya perbaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah

Acara dibuka secara langsung oleh Ketua RT 06 RW 09 Landungsari Malang (Gb.2). Penyuluhan dilaksanakan oleh pemateri desa Ibu Elvi (Gb 3). Ibu pemateri memaparkan tentang definisi bank sampah, pentingnya kegiatan bank sampah dari segi lingkungan hidup dan kesehatan, jenis dan pemilahan sampah, pengelolaan sampah tingkat rumah tangga, dan support agar tidak berat dalam mengumpulkan sampah. Penyuluhan sebagai salah satu upaya penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sejalan dengan Juniarti (2020) yang menyampaikan bahwa anggota PKK perlu mendapatkan edukasi yang berhubungan dengan pengolahan sampah dengan cara yang sederhana, yang tentunya dengan edukasi tersebut dapat pengetahuan anggota PKK meningkat dan dapat ditindaklanjuti. Sampah juga dapat menjadi sesuatu yang memberikan keuntungan dan berdaya guna⁸



Gambar. 2. Pembukaan oleh Ketua RT 06
RW 09 Landungsari



Gambar 3. Penyuluhan Tim Bank
Sampah Desa Landungsari

Pengabdian menyimpulkan bahwa

- Bank* sampah sebagai kegiatan sosial yang perlu untuk digalakkan karena berfungsi salah satunya melestarikan lingkungan alam dan mencegah terjadinya pencemaran tanah
- Kepadatan penduduk yang semakin tinggi akan berdampak pada kepadatan sampah yang semakin tinggi pula, sehingga butuh usaha yang lebih besar dari tiap warga untuk membantu mengurangi sampah dengan cara mengumpulkan, memilah dan menyetor sampah yang bernilai jual
- Perlu mendapatkan perhatian karena akan menjadi beban bagi geerai berikutnya : Sampah anorganik yang dibuang langsung ditempat sampah, dan pada akhirnya sampai pada tempat pembuangan akhir sampah (TPAS) mempunyai sifat tidak mudah diuraikan oleh mikroorganisme tanah, dan berdampak pada pencemaran tanah. Hal ini akan dirasakan oleh generasi berikutnya dengan lingkungan yang tercemar.
- Diupayakan sampah yang tersisa di bank sampah seminimal mungkin, dan sampah organik
- Setiap sampah perlu dipilah sedemikian rupa, karena memiliki nilai jual (terlampir jenis sampah bernilai jual Gb 8)

Dalam paparannya beliau (Pemateri dari desa) juga berpesan kepada Tim Bank Sampah RT 06 RW 09 bahwa “*Bank sampah akan tetap dapat berjalan jika pengurusnya aktif, walaupun cuma 1 orang pengurus saja yang menggerakkan warganya. Jadi untuk para pengurus bank sampah RT jangan patah semangat, ini adalah kegiatan sosial, terus gerakkan warga untuk mengumpulkan sampah. Sebaliknya jika pengurusnya tidak aktif, maka dapat dipastikan bank sampah tidak akan berjalan.*”



Gambar 4. Tim Pengabdian Masyarakat “*Bank Sampah*”

Pengumpulan sampah

Kegiatan bank sampah dilakukan dengan insiatif warga dan juga difasilitasi oleh RT. Kegiatan pengumpulan sampah dan pemilahan sampah dilakukan secara mandiri di rumah para Ibu, sedangkan kegiatan lainnya (penyetoran, penimbangan dan pencatatan sampah) dikoordinir dan difasilitasi oleh RT. Informasi kegiatan bank sampah pada tanggal 18 september 2022 telah disampaikan oleh ketua PKK RT 06 RW 09 . Dari informasi tersebut, para Ibu PKK telah berinisiatif untuk memulai mengumpulkan dan memilah sampah secara mandiri sampai dengan kegiatan bank sampah dilaksanakan.

Pemilahan sampah

Pemilahan sampah di RT 06 RW 09, dilaksanakan oleh ibu PKK secara mandiri di rumah. Sudah diinformasikan oleh Ibu Ketua RT bahwa saat pengumpulan sampah dilakukan sekaligus dilakukan pemilahan sampah. Semua ibu diminta untuk menyiapkan plastik besar bekas untuk menampung sampah sesuai jenisnya. Dalam memilah sampah dikelompokkan dalam sampah yang bisa diolah menjadi kompos (*organic*) dan bahan anorganik didaur ulang menjadi bahan bernilaia ekonomis, serta kemudian ditabungkan ke bank sampah⁹

Penyetoran sampah

Penyetoran sampah (Gb 5)telah dilakukan oleh 20 Ibu PKK pada Hari Minggu tanggal 18 September 2022 mulai pukul 07.30-08.30 WIB, bertempat di depan Masjid Al Muflikhun. Semua ibu membawa sampah yang sudah dipilah dan menyerahkan kepada tim Pengabdian. Selanjutnya Tim memberikan nama di plastik sampah (Gb 5), dan menunggu untuk dilakukan penimbangan sampah.



Gambar. 5 Penyeteroran Sampah



Gambar. 6 Pemberian nama sampah

Penimbangan sampah

Penimbangan sampah dilakukan secara bergantian oleh Pengepul Sampah Desa (Bp Affa). Tim Pengabdi membantu memilihkan sampah dengan nama KK yang sama, untuk kemudian sampah di timbang satu persatu (Gb 6)



Gambar 7 Penimbangan dan Pencatatan sampah

Pencatatan sampah

Pencatatan sampah dilakukan sepenuhnya oleh Tim Pengabdi pada kertas pencatatan sampah, sesuai dengan berat dan jenis sampah (arahan dari pengepul). Dalam tahap ini, setelah semua sampah di timbang satu persatu sampai dengan sampah habis, kemudian Tim pengabdi dengan arahan Pengepul memberikan harga pada tiap jenis sampah dan menuliskannya di lembar pencatatan (Gambar.8). Bank sampah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejalan dengan Winarso & Larasati (2011) yang menemukan bahwa inovasi pengolahan sampah melalui program bank sampah menjadi salah satu inovasi di tingkat dasar yang mampu meningkatkan penghasilan masyarakat perkotaan yang miskin ¹⁰

1. SAMPAH TIDAK LAKU JUAL			
No	Sampah Tidak Laku	Contoh	Keterangan
1	Yang ada aluminium foilnya	1. Bungkus sabun detergen 2. Bungkus kopi bubuk 3. bungkus sampo sachet 4. Bungkus snack	Sebab tidak dapat di daur ulang, jika dibakar tersisa abu
2.	Foam	Kotak nasi dr foam dan lain2 bahan yang terbuat dari foam	Sebab Jika kena api atau terkena panas akan meleleh
3.	Karet Ban		-
4.	Kain dan bahan2 kain	Baju- baju bekas, Tas kain, sepatu kain, kasur/bantal kapuk	-
5	Spon dan dakron	Sepatu spon, sandal spon, kasur/bantal spon/dakron	-
6.	Tas imitasi, taplak imitasi,		-
2. SAMPAH LAKU TERJUAL			
NO	Sampah Laku Terjual	Contoh	Harga /Kg
1	Bodong	Botol aqua, botol minyak goreng, galon dan sejenisnya	Rp. 1000;
2	Kardus	Karton indomi, karton minyak goreng, karton air mineral dan sejenisnya.	Rp. 1200;
3.	Duplek	Kotak nasi, sampul majalah, sampul buku, kalender bekas, kardusnya snack misalkan kardus momogi dsb.	Rp. 400;
4.	Kertas putih	Kertas Hvs, buku yang sampulnya sdh di lepas, iks yg sampulnya sdh di lepas dan sejenisnya	Rp. 1700;
5	Kresek	Segala macam kresek, glangsi/kebo	Rp. 500;
6	Plastik putih	Plastik minyak goreng, platik kecap, dsb	Rp. 1000;
7.	Besi A	Besi untuk ngecor, bahan-bahan de besi, seng, kompor bekas	Rp. 2.200;
8	Besi B	Paku-paku bekas	Rp. 1000;
9.	Bak C	Baskom, paralon, bahan rmh tangga dr plastik	Rp. 1.500;
10.	Elektronik bekas	Majig gar, tape bekas, komp bekas, sanyo bekas dan sejenisnya	-
11.	Botol kaca besar	Botol syrup, botol kaca kecap	Rp. 100;/ Biji
12.	Botol kaca Kecil	Botol C 100.. dsb	Rp. 100;/kg

Gambar 8 Jenis Sampah Bernilai Jual

Tahap akhir selanjutnya pengepul memberikan uang sampah kepada tim Pengabdi, yang kemudian dari Tim Pengabdi uang tersebut akan diserahkan ke Tim Bank sampah RT untuk dimasukkan ke tabungan masing-masing ibu.

Evaluasi bank sampah

Kegiatan bank sampah telah berjalan dengan lancar, namun demikian banyaknya ibu PKK yang datang tidak tepat waktu sehingga membuat pengepul sampah harus menunggu lama kehadiran para ibu yang akan menyetorkan sampah. Evaluasi pelaksanaan program melalui 2 hal yakni dari banyaknya ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah dan evaluasi kedua yakni terlaksanakannya kegiatan sampai dengan pencatatan sampah ke dalam buku tabungan masing-masing Ibu PKK. Dari kegiatan pencatatan ini akan diketahui sebanyak 20 ibu yang PKK yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bank sampah, termasuk diketahui pula jenis dan jumlah sampah yang disetorkan serta nilai sampah dalam bentuk catatan uang. Berbagai temuan saat kegiatan tercatat dalam buku notulen bank sampah, disertai upaya perbaikannya.

KESIMPULAN

Kegiatan “Menghidupkan Kembali bank Sampah” di RT 06 RW 09 telah selesai dilakukan dengan baik dan lancar. Walaupun pencapaian kehadiran belum mencapai yang ditargetkan yakni hanya sejumlah 20 KK dari 44 KK, namun kegiatan ini menjadi “awal kebangkitan” bank sampah, yang dinilai baik oleh RT (peningkatan kunjungan dari 7 KK menjadi 20 KK). *Output* dari kegiatan ini adalah para Ibu PKK berkenan dengan sukarela untuk menyetorkan sampah yang bernilai jual, yang sebelumnya telah dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan jenis dan sampahnya. *Outcome* dari kegiatan ini adalah terbentuknya perilaku ibu yang tanggap dan peduli lingkungan sehat di lingkungan tempat tinggalnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Rektor Universitas Tribhuwana Tunggaladewi yang telah memberikan bantuan dan support hingga terselesainya kegiatan serta penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang-Undang RI. *Penjelasan Umum Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan sampah*. (2008).
2. Hartono, R. *Penanganan dan Pengolahan Sampah*, Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta, hlm.6. (Penerbit Penebar Swadaya, 2008).
3. Xie, H., Wen, J., & Choi, Y. How the SDGs are implemented in China——A comparative study based on the perspective of policy instruments. *J. Clean. Prod.* **291**, (2021).
4. Moedjanto. *Indonesia Abad ke-20 II*. (Yogyakarta: Kanisius, 2000).
5. Rahmawati, D. Implementasi Program Kerja PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Mau'idhoh Hasanah J. Dakwah Dan Ilmu Komun.* **1**, 79–91 (2019).
6. Kristina, H. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *J. Tek. Ind.* **9(1)**19-28 **9**, 19–28 (2014).
7. Akhtar, H., dan Soetjipto, H. P. Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *J. Mns. dan Lingkung.* **21**, 386–392 (2014).
8. Juniartini, N. L. P. Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan. *J. Bali Membangun Bali* **1**, 27–40 (2020).
9. Jumar, Fitriyah, N., dan K. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *J. Adm. Reform* **2**, 771–782 (2014).
10. Winarso, H., dan Larasati, A. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *J. Mns. dan Lingkung.* **18**, 43–39 (2011).